

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keadaan gizi pasien sangat berpengaruh pada proses penyembuhan penyakit, sebaliknya proses perjalanan penyakit dapat berpengaruh terhadap keadaan gizi pasien. Sering terjadi kondisi pasien yang semakin buruk karena tidak tercukupinya kebutuhan zat gizi untuk perbaikan organ tubuh. Fungsi organ yang terganggu akan lebih memburuk dengan adanya penyakit dan kekurangan gizi. Selain itu masalah gizi lebih dan obesitas erat hubungannya dengan penyakit degeneratif, seperti diabetes melitus, penyakit jantung koroner, hipertensi, dan penyakit kanker, memerlukan terapi gizi untuk membantu penyembuhannya (Kemenkes RI, 2013).

Pelayanan gizi rawat inap merupakan pelayanan gizi yang dimulai dari proses pengkajian gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi yang meliputi perencanaan, penyediaan makanan, penyuluhan/edukasi, konseling gizi, serta monitoring dan evaluasi gizi. Tujuan diberikan pelayanan gizi kepada pasien rawat inap supaya memperoleh asupan makan yang sesuai kondisi kesehatannya dalam upaya mempercepat penyembuhan, mempertahankan dan meningkatkan status gizi (Kemenkes RI, 2013).

Dalam kegiatan Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK), studi kasus merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seorang calon ahli gizi dalam melakukan asuhan gizi pasien rawat inap. Kasus yang digunakan dalam studi kasus ini adalah pasien dengan diagnosis Hepatitis A dengan Anemia di Rumah Sakit Daerah Kalisat Kabupaten Jember.

Hepatitis virus akut merupakan urutan pertama dari berbagai penyakit hati di seluruh dunia. Penyakit tersebut ataupun gejala sisanya bertanggung jawab atas 1-2 juta kematian setiap tahunnya. Banyak episode hepatitis dengan klinik anikterik, tidak nyata atau subklinis. Secara global virus hepatitis merupakan penyebab utama viremia yang persisten. Di Indonesia berdasarkan data yang

berasal dari rumah sakit, hepatitis A masih merupakan bagian terbesar dari kasus kasus hepatitis akut yang dirawat yaitu berkisar dari 39,8-68,3%. Peningkatan prevalensi Virus Hepatitis A (HAV) yang berhubungan dengan umur mulai terjadi dan lebih nyata di daerah dengan kondisi kesehatan di bawah standar. Lebih dari 75% anak dari berbagai benua Asia, Afrika, India, menunjukkan sudah memiliki antibody anti-HAV pada usia 5 tahun. Sebagian besar infeksi HAV didapat pada awal kehidupan, kebanyakan asimtomatik atau sekurangnya anikterik (Sanityoso, A. 2009)

Terapi gizi menjadi salah satu faktor penunjang utama penyembuhan yang harus diperhatikan agar pemberian tidak melebihi kemampuan organ tubuh untuk melaksanakan fungsi metabolisme. Terapi gizi yang diberikan harus disesuaikan dengan perubahan fungsi organ selama proses penyembuhan. Upaya peningkatan status gizi dan kesehatan masyarakat baik di dalam maupun luar rumah sakit merupakan tugas dan tanggung jawab tenaga kesehatan terutama di bidang gizi. Asupan nutrisi pada pasien sangat berperan penting dalam proses penyembuhan penyakit hepatitis. Pasien hepatitis memerlukan intake makanan yang adekuat dan juga berkualitas untuk menghindari kerusakan hati yang permanen. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan studi kasus untuk memberikan asuhan gizi pada pasien dengan dengan diagnosis Hepatitis A dengan Anemia di Rumah Sakit Daerah Kalisat Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penatalaksanaan diet pada pasien Hepatitis A dengan Anemia di Rumah Sakit Daerah Kalisat Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan Manajemen Asuhan Gizi Klinik pada pasien Hepatitis A dengan Anemia Di Rumah Sakit Daerah Kalisat Kabupaten Jember, yang meliputi assesment gizi, diagnosa giz, intervensi gizi, monitoring dan evaluasi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mahasiswa mampu melakukan skrining gizi awal pasien.

2. Mahasiswa mampu melakukan ADIME (assesment, diagnosis, intervensi, monitoring dan evaluasi) pada pasien.
3. Mahasiswa mampu menentukan status gizi pasien.
4. Mahasiswa mampu menganalisa data subyektif dan obyektif untuk menentukan diagnosa gizi pasien.
5. Mahasiswa mampu merencanakan terapi diet yang sesuai dengan penyakit dan kebutuhan zat-zat gizi pasien.
6. Mahasiswa mampu mengevaluasi asuhan gizi yang telah diberikan pada pasien kasus yang diamati.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Mahasiswa

1. Menambah wawasan tentang penyakit Hepatitis A dengan Anemia
2. Menambah wawasan tentang penatalaksanaan diet serta intervensi pada pasien Hepatitis A dengan Anemia
3. Menambah wawasan tentang cara melakukan asuhan gizi klinik yang baik dan benar pada pasien.

1.4.2 Bagi Pasien/Keluarga

Dapat menambah pengetahuan pasien dan keluarga pasien mengenai pemberian diet yang sesuai dengan kondisi penyakit pasien serta bahan makanan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan untuk pasien Hepatitis A dengan Anemia

1.4.3 Bagi Instansi

Menambah informasi dan masukkan dalam melakukan kegiatan asuhan dan pelayanan gizi di rumah sakit.